



“Analisis Makna Semantik Pada Puisi Chairil Anwar DOA”

Putri Firmawindy Turnip¹ Alzyra Fatihah Simatupang² Elsay Sinurat³ Yuliana Sari.⁴

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

⁴Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: putriturnip152@gmail.com, azyra215@gmail.com, elsahsinurat75@gmail.com

yulianassari@unimed.ac.id

Abstract : *This study analyzes the semantic meaning in the poem "DOA" by Chairil Anwar. The poem was chosen for its richness of language and depth of meaning. Through a semantic approach, this research aims to explore the meaning of key words in the poem and how these words contribute to the overall construction of meaning. The analytical method involves searching for both denotative and connotative meanings of each word, as well as understanding the cultural and historical context in which the poem was created. Findings from this analysis provide profound insights into the thoughts and feelings conveyed by Chairil Anwar through the poem "DOA."*

Keywords: *semantics, poem, meaning, understanding*

Abstrack : Kajian ini menganalisis makna semantik dalam puisi "DOA" karya Chairil Anwar. Puisi ini dipilih karena kekayaan bahasa dan kedalaman makna yang dimiliki. Melalui pendekatan semantik, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna kata-kata kunci dalam puisi serta bagaimana kata-kata tersebut membentuk konstruksi makna secara keseluruhan. Metode analisis melibatkan pencarian makna denotatif dan konotatif dari setiap kata, serta pemahaman konteks budaya dan historis di mana puisi itu diciptakan. Temuan dari analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pemikiran dan perasaan yang ingin disampaikan oleh Chairil Anwar melalui puisi "DOA".

kata kunci: semantik, puisi, makna, memahami

PENDAHULUAN

Karya sastra, terutama puisi, memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, memahami makna dalam puisi seringkali menjadi tantangan. Samuel Taylor Coleridge (dalam Pradopo, 2020:6) menganggap puisi sebagai bentuk kata-kata yang paling indah. Keindahan bahasa puitis sering membuat makna menjadi tersirat atau tidak langsung. Analisis semantik pada puisi membantu dalam mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut. Studi semantik pada puisi, seperti karya Chairil Anwar, telah dilakukan sebelumnya.

Desih Pratiwi, dkk melakukan "Analisis Semantik Pada Puisi "DOA" pada tahun 2018. Penelitian ini menemukan berbagai struktur makna dalam puisi tersebut. Begitu juga dengan penelitian "Analisis Semantik Pada Puisi-Puisi Mustofa Bisri" pada tahun 2021. Penelitian semacam itu memberikan wawasan yang mendalam tentang karya sastra. Makna leksikal, gramatikal, dan referensial menjadi fokus utama dalam analisis semantik. Menggali makna puisi merupakan bagian penting dari apresiasi sastra. Analisis semantik pada puisi juga membuka cakrawala baru dalam memahami konteks budaya dan sosial. Penelitian tentang

"Analisis Makna Semantik Pada Puisi Chairil Anwar DOA" akan menjadi kontribusi berharga dalam pemahaman puisi klasik tersebut.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca karena kemampuannya untuk menyampaikan makna yang mendalam melalui penggunaan kata-kata yang kaya. Karya sastra seringkali menjadi cerminan dari kehidupan dan pemikiran manusia pada masa tertentu, dan demikian pula dengan puisi. Puisi klasik sering menjadi objek penelitian yang menarik bagi para peneliti sastra untuk menggali makna-makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu puisi klasik yang sering menjadi fokus kajian adalah puisi "DOA" karya Chairil Anwar. Chairil Anwar dikenal sebagai salah satu penyair terbesar Indonesia yang karyanya memiliki pengaruh yang luas dalam sastra Indonesia. Puisi "DOA" merupakan salah satu karyanya yang penuh dengan makna dan mendalam. Dalam konteks ini, analisis semantik pada puisi "DOA" menjadi relevan untuk mengeksplorasi makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan oleh Chairil Anwar. Melalui pendekatan semantik, penelitian ini bertujuan untuk mengurai struktur makna leksikal, gramatikal, dan referensial dalam puisi tersebut. Dengan memahami makna-makna yang terkandung dalam puisi "DOA", diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pemikiran dan perasaan yang ingin disampaikan oleh Chairil Anwar melalui karyanya tersebut.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian Studi Literatur Review (literatur Riview). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan merangkum apa yang telah dipublikasikan sebelumnya, untuk menghindari duplikasi, dan untuk mencari bidang penelitian baru yang belum ditangani" (Ferrari, 2015). Tujuan penelitian berdasarkan Studi Literatur Review adalah untuk menganalisis artikel yang diterbitkan sebelumnya, menghindari plagiarisme, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan "Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar" sebagai topik penelitian. Pengumpulan data dan sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari database Google Scholar. Kriteria pencantuman sumber referensi adalah sebagai berikut: 1) literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu. perpustakaan digital, 2) literatur yang diterbitkan harus merupakan yang terbaru dari 10 tahun terakhir pada tahun 2014-2024.

KAJIAN TEORI

Semantik adalah bidang yang erat kaitannya dengan interaksi berbagai tanda linguistik dalam konteks yang bervariasi. Asal usul kata "semantik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu

"sema", yang merujuk pada "lambang" atau "tanda". Sejalan dengan pandangan Saussure (1966), semantik terbagi menjadi dua komponen utama: komponen yang mengartikan, berupa bentuk-bentuk bunyi bahasa, dan komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama tersebut. Kedua komponen ini berhubungan erat dengan konsep lambang atau tanda; sedangkan yang di luar bahasa sering disebut sebagai referen atau hal yang ditandai. Menurut Pradopo (2020:3), puisi dapat dianalisis dari berbagai aspeknya, baik struktural maupun unsur-unsurnya yang membentuk keseluruhan karya. Coleridge (Pradopo, 2020:6) mendefinisikan puisi sebagai rangkaian kata-kata yang indah dalam susunan terindahya, menekankan keunikan dan keindahan bahasa sastra. Leksikal merupakan bentuk kata yang berasal dari leksikon atau kumpulan kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Satuan leksikon yang disebut leksem sering dianggap setara dengan kata. Makna leksikal berkaitan dengan makna yang dimiliki leksem atau kata itu sendiri, sering sesuai dengan referensi atau makna yang nyata dalam realitas. Berbeda dengan makna gramatikal yang muncul melalui proses gramatikal seperti reduplikasi, komposisi, dan afiksasi, dan berkaitan dengan fungsi kata dalam kalimat. Perbedaan antara makna referensial dan nonreferensial tergantung pada apakah kata tersebut memiliki referensi atau tidak. Makna referensial berhubungan dengan dunia non-linguistik dan dapat dideskripsikan dengan menggunakan analisis komponen, sementara makna nonreferensial tidak memiliki referensi tertentu.

Chaer (2013, hlm.2) menjelaskan bahwa istilah "semantik" dalam bahasa Indonesia (atau "semantics" dalam bahasa Inggris) berasal dari kata Yunani "sema", yang memiliki arti "tanda" atau "lambang". Kata kerja yang terkait adalah "semaino", yang artinya "menandai" atau "melambangkan". Konsep "tanda" atau "lambang" ini merujuk pada tanda linguistik, seperti yang disebutkan oleh Ferdinand de Saussure (Chaer, 2013, hlm.2), yang terdiri dari dua komponen utama. Komponen pertama adalah yang mengartikan, yang mencakup bentuk-bentuk bunyi bahasa, sementara komponen kedua adalah yang diartikan atau makna dari komponen pertama tersebut. Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang biasa disebut sebagai referen atau hal yang dituju. Oleh karena itu, kata "semantik" dapat diinterpretasikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yang merupakan salah satu aspek analisis bahasa bersama dengan fonologi dan gramatikal.

Chaer (2013, hlm. 59-78) menyebutkan bahwa ada berbagai macam jenis makna dalam ilmu semantik, termasuk makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna nonreferensial. Namun, dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada empat jenis makna tertentu. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referensinya atau makna yang nyata

dalam kehidupan sehari-hari. Makna referensial terjadi ketika kata memiliki referensi di luar bahasa. Makna gramatikal muncul sebagai hasil dari proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Sedangkan makna kias adalah bentuk bahasa yang tidak merujuk pada makna sebenarnya.

1. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2013, hlm.60).
2. Makna referensial adalah bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial (Chaer, 2013, hlm. 64).
3. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Proses afiksasi ter- pada kata angkat dalam kalimat batu seberat itu terangkat juga oleh adik melahirkan makna “dapat”, dalam kalimat ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas melahirkan makna gramatikal “tidak sengaja”. (Chaer, 2013 hlm. 63).
4. Makna kias adalah semua bentuk bahasa (baik kata, frase, maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) (Chaer, 2013, hlm.77).

PEMBAHASAN

DOA

kepada pemeluk teguh

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namaMu
Biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh

CayaMu panas suci
Tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku
aku hilang bentuk
remuk

Tuhanku
aku mengembara di negeri asing

Tuhanku
di pintuMu aku mengetuk
aku tidak bisa berpaling

Analisis makna semantik pada puisi "DOA" karya Chairil Anwar adalah sebuah upaya untuk menggali dan memahami kedalaman makna yang tersirat di setiap baris puisi tersebut. Puisi ini terpilih untuk penelitian karena memiliki kekayaan bahasa dan makna yang dalam, yang memungkinkan untuk dieksplorasi lebih lanjut melalui pendekatan semantik. Dalam proses analisis, penting untuk menyelidiki setiap kata dan kalimat untuk memahami makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna nonreferensial yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, kata "DOA" memiliki makna leksikal yang mengacu pada permohonan atau ibadah kepada Tuhan, tetapi juga memiliki dimensi makna gramatikal yang muncul melalui proses komposisi kata dalam puisi tersebut. Dalam puisi "DOA", Chairil Anwar menggunakan kata-kata dengan makna konotatif dan denotatif untuk menciptakan suasana dan citra yang khas. Penggunaan kata-kata seperti "termangu" dan "kelam sunyi" menimbulkan kesan kesendirian dan kegelapan yang mendalam, sementara kata-kata seperti "panas suci" menciptakan gambaran akan kehangatan dan ketuhanan. Analisis semantik memungkinkan kita untuk memahami bagaimana pemilihan kata-kata ini berkontribusi terhadap pembentukan makna keseluruhan dari puisi tersebut.

Selain itu, melalui analisis semantik, kita juga dapat mengeksplorasi makna-makna yang terkandung dalam konteks budaya dan historis di mana puisi ini diciptakan. Dengan memperhatikan latar belakang sosial dan budaya Chairil Anwar, kita dapat lebih memahami lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam puisinya. Puisi seringkali mencerminkan realitas sosial dan budaya dari masa di mana itu ditulis, dan analisis semantik membantu kita untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam konteks tersebut.

Sebelum melakukan analisis semantik, penting untuk memahami teori semantik itu sendiri. Semantik adalah bidang yang erat kaitannya dengan interaksi berbagai tanda linguistik dalam konteks yang bervariasi. Asal muasal kata "semantik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "sema", yang merujuk pada "lambang" atau "tanda". Sejalan dengan pandangan Saussure, semantik terbagi menjadi dua komponen utama: komponen yang mengartikan, yang mencakup bentuk-bentuk bunyi bahasa, dan komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama tersebut. Kedua komponen ini berhubungan erat dengan konsep lambang atau tanda; sedangkan yang di luar bahasa sering disebut sebagai referen atau hal yang ditandai.

Studi semantik pada puisi seperti karya Chairil Anwar telah dilakukan sebelumnya, namun penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman puisi klasik tersebut. Melalui analisis semantik, kita dapat mengeksplorasi makna-makna yang terkandung dalam setiap kata dan kalimat dari puisi "DOA" dengan lebih mendalam, dan memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang pemikiran dan perasaan yang ingin disampaikan oleh Chairil Anwar melalui karyanya tersebut.

KESIMPULAN

Analisis semantik pada puisi "DOA" Chairil Anwar memberikan wawasan mendalam tentang makna-makna yang tersirat dalam karya sastra tersebut. Melalui pendekatan semantik, kita dapat mengeksplorasi makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial dalam setiap baris puisi. Puisi ini dipilih karena kekayaan bahasa dan kedalaman makna yang dimilikinya. Penggunaan kata-kata dengan makna konotatif dan denotatif menciptakan suasana yang kuat dan memberikan dimensi emosional yang mendalam pada pembaca. Analisis semantik juga memungkinkan kita untuk memahami konteks budaya dan historis di mana puisi ini diciptakan, serta bagaimana konteks tersebut memengaruhi pembentukan makna dalam puisi. Dengan memahami makna-makna yang terkandung dalam puisi "DOA", kita dapat menghargai keindahan dan kompleksitas karya sastra Chairil Anwar, serta memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang pemikiran dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisinya. Analisis semantik pada puisi ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang sastra Indonesia dan warisan budaya kita. Kesimpulannya, analisis semantik pada puisi "DOA" Chairil Anwar membuka jendela baru dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra klasik Indonesia, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan bahasa dan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dependiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gultom, W. L. (2022). Analisis Makna Semantik (Leksikal, Gramatikal, Referensial) Pada Puisi “Pagar” Karya Adimas Immanuel. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 233-236.
- Mailani, E., Manjani, N., Wulandari, D., Hadi, R. T., Rizky, S. N., Turnip, L. R., & Tianda, N. D. (2024). Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses

Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 279-285.

Muldawati, A. S., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Semantik Pada Puisi 'Mata Air' Karya Herwan FR. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 279-291.

Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah, L. (2018). Analisis Semantik Pada Puisi "Cintaku Jauh di Pulau" Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183-194.